

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah terbentuknya suatu proses peningkatan kualitas diri manusia dengan ilmu pengetahuan yang berpengaruh dalam meningkatkan pengembangan karakter bangsa. Dengan adanya pendidikan peserta didik diharapkan mendapatkan ilmu serta dapat mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan Undang–Undang 1945.

Sekolah merupakan organisasi yang memiliki tujuan untuk memajukan dunia pendidikan, sekolah dibentuk dengan fungsi memberikan pelayanan pendidikan untuk generasi bangsa yang mampu bersaing dengan dunia luar dan mampu mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Pembelajaran secara langsung antara pendidik dan peserta didik sangat berpengaruh dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. namun hal ini bertolak belakang dengan kondisi pada masa pandemi *covid-19*. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik menjadi terbatas, dikarenakan *covid-19* berdampak besar pada sektor pendidikan, dimana pemerintah mengeluarkan aturan mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk meminimalisir meningkatnya penyebaran *covid-19*, yang mana masa PSBB ini tidak diperbolehkan melakukan kegiatan apapun yang menimbulkan kerumunan, termasuk juga tidak diperbolehkannya mengadakan tatap muka disekolah secara langsung. Sebagaimana surat edaran yang dikeluarkan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan no 15 tahun 2020 mengenai pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease (covid-19)* yang berisikan

1. Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease (covid-19)* dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan *covid-19*; dan
2. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Edaran ini.

Dalam surat edaran terlihat jelas bahwa dalam kondisi *covid-19* semua pembelajaran di berbagai tingkat harus melaksanakan pembelajaran dirumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) daring maupun luring. saat ini surat edaran yang dikeluarkan kementerian pendidikan dan kebudayaan indonesia Nadiem Makarim mengenai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang biasa disebut pembelajaran dengan menggunakan metode daring. Metode ini menjadi pilihan agar kegiatan pembelajaran tetap bisa dilaksanakan.

Menurut Sarwa (2021, hlm. 5) menjelaskan mengenai permasalahan pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak saat dilaksanakan secara efektif karena perbedaan tingkat perekonomian keluarga siswa yang berbeda. Ada siswa yang tidak memiliki *gadget/gawai* karena orang tuanya tidak mampu untuk membelikannya, ada juga siswa yang mempunyai *gadget* namun penggunaannya harus bergantian dengan anggota keluarga lainnya yang berstatus sebagai siswa, akibatnya siswa tidak mengikuti pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas lainnya

Sistem pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh lembaga pendidikan mempengaruhi minat belajar siswa. Minat merupakan ketertarikan seseorang dan keinginan yang besar dalam melakukan suatu hal tanpa adanya dorongan dari orang lain.

Menurut susanto (2016, hlm 58) “Minat merupakan ketertarikan seseorang yang didorong oleh keinginannya sendiri dalam meningkatkan hal-hal yang dapat disenanginya yang dapat memberikan kepuasan tersendiri”.

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang memiliki minat yang tinggi pada mata pelajaran mereka akan bersemangat serta berperan aktif dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran

Menurut slameto dalam Setiani & Priansa (2018, hlm. 62) menyatakan “Faktor–faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal berupa faktor jasmaniah dan faktor psikologi seperti kecerdasan, perhatian dalam meningkatkan sesuatu yang disenanginya, minat dan bakat,

kematangan dan kesiapan, selanjutnya yaitu faktor eksternal berupa faktor keluarga dan sekolah”.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kemandirian belajar, dimana kemandirian belajar diartikan sikap seseorang yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajarannya yang didorong oleh keinginannya sendiri sebagai upaya dalam mengembangkan dirinya. menurut Sriyono (2021, hlm. 24) “Kemandirian belajar adalah keinginan seseorang dalam menyelesaikan suatu aktivitas atas dorongan dan keinginannya sendiri tanpa bantuan dari orang sekitarnya”. Seorang siswa dikatakan memiliki kemandirian belajar, jika siswa tersebut memiliki kemauan dalam belajar. Dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi siswa belum memiliki kemandirian belajar, terlihat pada tanggungjawabnya dengan tidak mengerjakan tugas dan tidak adanya rasa percaya diri dalam menyampaikan setiap pendapat dan berperan aktif dikelas.

Dari pemaparan mengenai kemandirian belajar diatas terlihat jelas bahwa siswa yang kemandirian belajarnya tinggi mereka memiliki inisiatif dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan akan berperan aktif selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran ekonomi ibu Riska (2021), bahwa siswa kelas X IPS memiliki minat belajar yang rendah, hal ini ditunjukkan dengan ketertarikan siswa dalam belajar dari waktu ke waktu semakin menurun. Rendahnya minat belajar siswa terjadi pada saat pembelajaran jarak jauh diberlakukan, dimana kurangnya tanggung jawab yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diperlihatkan melalui tugas-tugas yang tidak dikerjakan oleh sebagian besar siswa serta kurang aktifnya peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, tak hanya itu pengisian absen yang seharusnya dilakukan lima menit sebelum pembelajaran hanya diisi oleh beberapa siswa hal ini menunjukkan minat belajar siswa kelas X IPS rendah, tentunya harus ada solusi dari guru dalam meningkatkan minat belajar siswa selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Menurut ibu Riska minat belajar yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kemandirian belajar siswa yang rendah serta peran lingkungan keluarga yang belum optimal dalam memberikan fasilitas serta didikan selama proses pembelajaran.

menurut penelitian yang dilakuka oleh Iis (2016, hlm 95) “seseorang yang memiliki minat pembelajaran yang lebih besar mereka akan lebih sering melakukan kegiatan pembelajaran.” Dari penelitian iis dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar akan melakukan kegiatan pembelajaran tanpa adanya dorongan dari orang lain, hal ini sejalan pula dengan pengertian kemandirian belajar menurut

Selain faktor kemandirian belajar, faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar yaitu lingkungan keluarga. Menurut Syaifudin (2016, hlm.21) mengemukakan bahwa “lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang ada pada masyarakat yang dapat mengubah pola pikir dan pengembangan diri seseorang”.

Menurut Tresnati (2016, hlm. 27) “Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang mempengaruhi proses belajar anak”.

Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi SMA Pasundan 7 Bandung ibu Riska, lingkungan keluarga terutama orang tua harus benar-benar mengawasi anaknya untuk belajar karena pada masa pandemi *covid – 19* telah membuka kebiasaan baru kegiatan pembelajaran berlangsung dengan melibatkan guru, siswa dan orangtua, perubahan situasi pada proses pembelajaran yang awalnya berfokus pada peran guru, beralih fokus pada peran guru dan orang tua dalam membimbing dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran siswa. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dirumah membuat orangtua harus menciptakan kondisi rumah yang membuat siswa merasa nyaman karena hal ini dapat membuat siswa betah untuk belajar dirumah dan dapat meningkatkan minat belajar. Tak hanya itu faktor ekonomi keluarga pun berpengaruh dalam meningkatkan proses pembelajaran, keadaan ekonomi keluarga di SMA Pasundan 7 Bandung rata-rata menengah kebawah, sehingga orang tua belum bisa memenuhi fasilitas anak dalam belajar seperti kebutuhan dalam membeli *gadget* untuk kebutuhan pada masa pembelajaran jarak jauh, sehingga masih banyak siswa yang tertinggal pelajaran dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang

diberikan guru karena mereka tidak memiliki *gadget* sebagai fasilitas dalam menunjang kegiatan pembelajaran, serta pengawasan orang tua selama kegiatan pembelajaran masih kurang optimal, adapun orang tua yang sibuk bekerja diluar sehingga kurang memperhatikan anaknya selama proses pembelajaran.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Khotimatus (2020, hlm. 3) “Kondisi lingkungan keluarga yang tidak nyama dapat menyebabkan terhambatnya proses belajar anak, seperti timbulnya rasa malas dalam belajar hal ini akan mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, dengan melihat fenomena yang ada di SMA Pasundan 7 Bandung penulis merasa adanya ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Keluarga Dalam meningkatkan Minat Belajar (Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Semester 2 Tahun Ajaran 2020/2021 SMA Pasundan 7 Bandung)”

B. Identifikasi Masalah

1. Belum optimalnya minat belajar siswa SMA Pasundan 7 Bandung
2. Belum optimalnya kemandirian belajar siswa
3. Pengaruh lingkungan keluarga yang belum optimal

C. Rumusan Masalah atau Pertanyaan Penelitian

1. Seberapa besar pengaruh kemandirian belajar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMA Pasundan 7 Bandung
2. Seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas X di SMA Pasundan 7 Bandung
3. Seberapa besar pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan keluarga dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Pasundan 7 Bandung

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMA Pasundan 7 Bandung

2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas X di SMA Pasundan 7 Bandung
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan keluarga dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Pasundan 7 Bandung

E. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini yaitu berupa manfaat teoritis, manfaat segi kebijakan, manfaat praktis dan manfaat dari segi isu dan aksi politik

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kemandirian belajar, lingkungan keluarga dalam meningkatkan minat belajar siswa
 - b. Teridentifikasi pengaruh kemandirian belajar, lingkungan keluarga dalam meningkatkan minat belajar siswa
2. Manfaat dari Segi Kebijakan
 - a. Untuk mempertegas surat edaran yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan no 15 tahun 2020 mengenai pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease (covid-19)*.
 - b. Memperkuat kebijakan dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai pembelajaran jarak jauh dirumah.
3. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, dapat menambah wawasan guru bagaimana meningkatkan minat belajar siswa, dan pedoman dalam menumbuhkan minat belajar siswa
 - b. Bagi peneliti, hasil penelitian yang disusun sebagai tugas akhir diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemandirian belajar, lingkungan keluarga dalam meningkatkan minat belajar siswa
4. Manfaat dari segi isu dan aksi politik

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pentingnya menanamkan kemandirian belajar siswa dan memberikan pemahaman kepada lingkungan keluarga bagaimana pentingnya memberikan fasilitas serta

kenyamanan bagi siswa dalam melakukan proses pembelajaran dirumah, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa agar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai berhasil.

F. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengaruh adalah segala sesuatu yang dapat membentuk dan merubah seseorang”.

2. Kemandirian Belajar

Menurut Suciati (2016, hlm. 8) “Kemandirian belajar adalah segala sesuatu yang diciptakan dari diri sendiri sebagai upaya untuk memotivasi dirinya”. Sedangkan, menurut Sriyono (2021, hlm. 24) “Kemandirian belajar adalah keinginan seseorang dalam menyelesaikan suatu aktivitas atas dorongan dan keinginannya sendiri tanpa bantuan dari orang sekitarnya”.

3. Lingkungan Keluarga

Menurut Syaifudin (2016, hlm.21) mengemukakan bahwa “lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang ada pada masyarakat yang dapat mengubah pola pikir dan pengembangan diri seseorang”. Sedangkan, menurut Tresnati (2016, hlm. 27) “Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang mempengaruhi proses belajar anak”.

4. Meningkatkan

Meningkatkan menurut Kamus besar Bahasa Indonesia adalah usaha yang dilakukan untuk menaikkan, menambah agar lebih tinggi kualitas maupun kuantitas.

5. Minat

Menurut Uno (2020, hlm. 43) “Minat merupakan keteratarika seseorang pada suatu hal yang dijadikan fokus utama sebagai sesuatu yang disenanginya”. Sedangkan, menurut Susanto (2016, hlm 58) “Minat merupakan ketertarikan seseorang yang didorong oleh keinginannya sendiri dalam meningkatkan hal-hal yang dapat disenanginya yang dapat memberikan kepuasan tersendiri”.

6. Belajar

Menurut Suardi (2018, hlm 10) menyatakan bahwa “Belajar adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan seseorang dengan lingkungannya”. Sedangkan, menurut setiani & Priansa (2018, hlm. 61) “Belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang dengan yang didapat dari interkasi dengan lingkungannya”.

Dari definisi–definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan hal yang timbul dari kemampuan yang dimiliki siswa untuk belajar dengan aktif dengan mendapatkan didikan dan bimbingan dari anggota keluarga dalam meningkatkan daya dorong seseorang untuk memperoleh pengetahuan.

G. Sistematika Skripsi

Pada penulisan sistem skripsi ini peneliti menuliskan sistematika skripsi sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Menurut panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) (2021, hlm. 37) “Pendahuluan membahas mengenai permasalahan awal peneliti dalam suatu penelitian”.

2. BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran

Menurut panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) (2021, hlm. 39) BAB II membahas mengenai “Kajian teori berisikan mengenai teori yang dikemukakan oleh ahli mengenai aturan, konsep serta kebijakan yang serta dukungan dari peneliti sebelumnya sejalan dengan masalah yang sedang diteliti”.

3. BAB III Metode Penelitian

Menurut panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) (2021, hlm. 41) “pada bab ini akan membahas mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menjawab setiap rumusan masalah serta menarik kesimpulan”.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) (2021, hlm. 45) “pada bab ini membahas mengenai hasil temuan penelitian yang dihasilkan dari hasil pengolahan data serta analisis data yang dijawab sesuai dengan urutan rumusan masalah dan menjawab setiap hipotesis yang telah diajukan”.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Pada bab ini terdiri dari dua yaitu disimpulan dan saran. Menurut panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) (2021, hlm. 47) “Simpulan hasil pemaknaan seseorang dalam meningktakn analisis hasil data yang telah dilaksanakan”. Sedangkan Menurut panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) (2021, hlm.47) “Saran merupakan hasil rekomendasi yan diajukan peneliti kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian “.